

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KOTA TANGERANG
2026



1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi serius yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* yang menyerang selaput pelindung otak dan sumsum tulang belakang (meningen). Penyakit ini dapat berkembang dengan cepat dan berpotensi menimbulkan komplikasi berat seperti kerusakan neurologis permanen, gangguan pendengaran, hingga kematian apabila tidak ditangani secara tepat. Penularan bakteri terjadi melalui droplet saluran pernapasan, terutama pada lingkungan dengan kontak erat dan kepadatan penduduk yang tinggi.

Secara global, meningitis masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian khusus. Organisasi kesehatan dunia menempatkan meningitis sebagai penyakit yang harus dicegah melalui deteksi dini, peningkatan surveilans epidemiologi, edukasi masyarakat, dan program imunisasi. Di Indonesia, kasus meningitis meningokokus relatif jarang dibandingkan penyakit menular lainnya, namun risiko penyebarannya tetap ada mengingat tingginya mobilitas penduduk, aktivitas perjalanan internasional, serta keberangkatan jemaah umrah dan haji yang mewajibkan vaksinasi meningitis meningokokus.

Kota Tangerang sebagai salah satu wilayah metropolitan yang berbatasan langsung dengan Jakarta memiliki tingkat mobilitas penduduk yang sangat tinggi. Pada tahun

2025, Pemerintah Kota Tangerang melalui Dinas Kesehatan terus memperkuat upaya pengendalian penyakit menular melalui berbagai program pencegahan, deteksi dini, dan skrining kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang tersebar pada 13 kecamatan dan 39 puskesmas. Selain itu, pemerintah daerah juga meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai penyakit menular melalui edukasi masyarakat dan penguatan sistem surveilans kesehatan.

Meskipun hingga saat ini belum ditemukan laporan wabah meningitis meningokokus di Kota Tangerang pada tahun 2025, kewaspadaan tetap diperlukan mengingat adanya mobilitas penduduk yang tinggi serta potensi masuknya penyakit melalui perjalanan domestik maupun internasional. Upaya pencegahan menjadi semakin penting karena meningitis meningokokus dapat menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) apabila tidak terdeteksi dan ditangani dengan cepat.

Selain itu, pelaksanaan vaksinasi meningitis meningokokus bagi calon jemaah haji dan umrah tetap menjadi salah satu langkah pencegahan yang penting. Pada tahun 2025, wilayah Tangerang Raya juga melaksanakan vaksinasi meningitis bagi ribuan calon jemaah haji sesuai ketentuan Kementerian Kesehatan sebagai upaya perlindungan terhadap risiko penularan penyakit meningokokus.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai meningitis meningokokus perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai penyebab, faktor risiko, gejala, pencegahan, serta upaya pengendalian penyakit. Melalui penyusunan makalah ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap meningitis meningokokus sehingga angka kesakitan dan kematian akibat penyakit ini dapat diminimalkan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Tangerang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.



2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Tangerang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Ancaman Kota Tangerang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis Meningokokus terdapat 0 (tidak ada) subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi,

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	46.31
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kerentanan Kota Tangerang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis Meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan Rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir mencapai 121.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	80.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	89.39
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33



6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	73.85
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	69.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	40.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kota Tangerang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori II.D Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota, alasan di kota Tangerang belum pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus, belum memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis dan belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus
2. Subkategori III. Surveilans, alasan belum dilakukan zero reporting Meningitis Meningokokus di BBKK Soekarno Hatta
3. Subkategori IV. Promosi, alasan 0 % fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Meningitis Meningokokus

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Tangerang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Banten
Kota	Kota Tangerang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	47.92
Threat	16.00
Capacity	67.48
RISIKO	32.24
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis Meningokokus Kota Tangerang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kota Tangerang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 47.92 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 67.48 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 32.24 atau derajat risiko RENDAH



3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) - Tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus di B/BKK	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta terkait zero reporting Meningitis Meningokokus	Tim Kerja SIKK	Agustus 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota - Belum pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kota Tangerang	Mengadakan sosialisasi terkait Penyakit meningitis Meningokokus kepada Petugas di Puskesmas	Tim Kerja SIKK	September 2026	
3	Promosi - 0 % fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Meningitis Meningokokus	Menyediakan media promosi kesehatan penyakit Meningitis meningokokus dan membagikannya ke fasyankes di Kota Tangerang	Tim Kerja SIKK	November 2026	

Tangerang, 10 Juni 2026



**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
4	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan : tidak ada

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG
5	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH



3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
---	-------------	--------	--------

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan : -

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) - Tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus di B/BKK	Petugas surveilans BBKK dan petugas surveilans Dinkes	Kunjungan ke BBKK, pertemuan via zoom	Laptop, komputer		
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota - Belum pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kota Tangerang	Tim kerja SIKK	Pertemuan, zoom meeting	Komputer, laptop, power point	APBD	
3	Promosi - 0 % fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Meningitis Meningokokus		Penyebaran softfile leaflet ke faskes	Panduan dari Kemenkes	-	Media promosi kesehatan (leaflet, poster dll)

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta terkait zero reporting Meningitis Meningokokus
2	Mengadakan sosialisasi terkait Penyakit meningitis Meningokokus kepada Petugas di Puskesmas
3	Menyediakan media promosi kesehatan penyakit Meningitis meningokokus dan membagikannya ke fasyankes di Kota Tangerang



5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) - Tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus di B/BKK	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta terkait zero reporting Meningitis Meningokokkus	Tim Kerja SIKK	Agustus 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota - Belum pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kota Tangerang	Mengadakan sosialisasi terkait Penyakit meningitis Meningokokkus kepada Petugas di Puskesmas	Tim Kerja SIKK	September 2026	
3	Promosi - 0 % fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Meningitis Meningokokus	Menyediakan media promosi kesehatan penyakit Meningitis meningokokkus dan membagikannya ke fasyankes di Kota Tangerang	Tim Kerja SIKK	November 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Hj. Yumelda Ismawir, M.K.M	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kota Tangerang
2	Suhardiman, SKM, MKM	Ketua Tim Kerja SIKK	Dinas Kesehatan Kota Tangerang
3	Suwarti, S.Kep, MKM	Administrator kesehatan	Dinas Kesehatan Kota Tangerang

